

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, Media berperan penting dalam memberikan pendidikan, hiburan, dan informasi. Film merupakan salah satu pendekatan untuk menyajikannya. Sesuai KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan standar EYD, film memiliki dua implikasi, pertama, film dicirikan sebagai lapisan tipis yang terbuat dari *seluloid* untuk gambar-gambar negatif (yang akan menjadi representasi) atau untuk Gambar-gambar positif (yang akan diputar di TV dan Film). Di samping itu, film dicirikan sebagai lakon (cerita) kehidupan foto-foto.<sup>1</sup>

Di Indonesia, film sudah menjadi tontonan publik yang cukup mendapatkan perhatian. Ada beberapa genre film yang berkembang di Indonesia seperti genre komedi, horror, romantis, aksi dan religi. Di antara genre tersebut, film bergenre religi sering dijadikan bahan untuk meneliti. Hal itu karena ada unsur keagamaan yang dapat dikaji dari berbagai aspek yang berlandaskan teori.

Film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik serta tingkah laku dan emosi aktor maupun aktris yang dapat dinikmati oleh sebagian besar penontonnya. Ditinjau dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis yakni, film cerita, film dokumenter, film berita, dan film kartun.<sup>2</sup> Namun genre tersebut merupakan gambaran utama tentang film, dimana dari genre di atas terdapat jenis yang banyak dikenal khalayak. Seperti horror, komedi, aksi, religi dan lainnya.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto Dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 138

Film terus berkembang dengan cara penyajian yang selalu berubah-ubah dan

tak jarang menjadi suatu tontonan yang mengajak penontonnya untuk berpikir. Hal itu memberikan gambaran bahwa setiap genre film mempunyai keunikannya tersendiri dan mempunyai hal yang memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut. Diantara beberapa genre film di atas, peneliti memilih film bergenre religi atau genre islami yang lebih di kenal. Genre tersebut dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan aspek referensi yang akan di gunakan, mengingat peneliti akan menggunakan studi literatur sebagai teknik keabsahan data dalam penelitian. Film bergenre islami tentu akan mempermudah proses penelitian mengingat referensi pustaka yang mudah untuk ditemukan.

Di antara film bergenre islami yang cukup dikenal pada masanya adalah ‘Ayat-Ayat Cinta’ karya Hanung Bramantyo, ‘Sang Pencerah’ yang juga disutradarai oleh Hanung Bramantyo, dan Film ‘Sang Kiai’ yang dirilis pada tahun 2013 dan disutradarai oleh Rako Prijanto.

Film bergenre Islami di Indonesia lebih banyak menceritakan tentang agama islam, dengan ragam cara penyajian yang selalu menjadi daya tarik pecinta film. Salah satu film ber-genre agama yang rekomendasi untuk diteliti adalah film ‘Gagal Ta’aruf’ produksi teladan cinema. Film ini dirilis pada akhir tahun 2020 yaitu tanggal 15 Desember dan tayang perdana di You Tube. Film ‘Gagal Ta’aruf’ disutradarai oleh Muklis Hafizh.

Film ini bergenre islami dengan durasi 39 menit serta sudah mendapatkan 891 ribu lebih penayangan di You Tube. Film ‘Gagal Ta’aruf’ juga mendapatkan banyak komentar dengan jumlah 1 ribu lebih komentar dan 18 ribu suka. Di sisi lain, *production house* Teladan Cinema sejauh ini sudah mendapatkan 579 ribu *subscriber* di You Tube

dan 80 ribu lebih pengikut di Instagram.

Film ini mempunyai alur maju mundur, dengan beberapa *scene flashback* yang berisi *cinematic* sebuah percakapan. Sekilas tentang Ta'aruf memang digambarkan sebagai sesuatu yang mengikat antara dua insan, namun cara dari orang tua perempuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pasangan anaknya menjadi tanda tanya. Di satu *scene* memberikan visual tentang anak perempuannya yang bernama Mentari memberikan CV pasangannya.

YouTube sendiri merupakan situs web yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan youtube, seorang pengguna dapat mengunggah video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Banyaknya pengguna YouTube sangat menguntungkan sebuah promosi dengan menggunakan media tersebut.<sup>3</sup>

YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun yang kecil.<sup>4</sup> YouTube hadir ketika orang-orang masih mendapatkan informasi dari koran, radio maupun televisi yang relevan berbeda dengan konsep YouTube yang diciptakan pertama kali pada tahun 2005.

Hadirnya YouTube sebagai media praktis yang udah diakses membuat *platform* ini disinggahi ribuan *viewers* (penonton) setiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% setiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lebih banyak. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah

---

<sup>3</sup> Gede Linga Anata Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, (Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali, 2019), h. 260

<sup>4</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 17

tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12 – 17 tahun.<sup>5</sup> Data diatas menunjukkan efisiensi penggunaan YouTube yang cukup naik drastis setiap tahunnya.

Pada tahun 2019, data grafik menunjukkan bahwa YouTube merupakan media sosial yang sering dikunjungi oleh warga Indonesia. YouTube diakses semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua sekalipun. Mulai dari memutar video tutorial, edukasi dan lainnya.<sup>6</sup> Dari data yang sudah tercantum menjelaskan bagaimana sekarang YouTube ini mempunyai peran penting dalam perkembangan media, terutama video.

Optimalisasi pengetahuan pada saat ini terbagi lewat media, salah satunya YouTube. video yang ditayangkan melalui media tersebut yang berisi edukasi akan lebih mudah dimengerti walaupun belum pasti kebenarannya. Begitupun dengan penyampaian pesan lewat sebuah film.

Di Indonesia terdapat proses perkenalan sebelum menikah yang diatur berdasarkan nilai-nilai dalam Agama Islam, yaitu ta'aruf. Serta memiliki beberapa aturan tertentu, seperti adanya batasan waktu saat ta'aruf, interaksi pria dan wanita yang tidak boleh bersentuhan, dan harus di mediasi oleh pihak tertentu selama menjalani prosesnya.<sup>7</sup>

Ta'aruf memiliki tata cara tersendiri, salah satunya adalah pertemuan antara *Ikhwan* dan *akhwat* (laki-laki dan perempuan) dimana para pihak akan saling bertanya tentang kepentingan masing-masing yang ingin diketahui sebelum memutuskan atau memilih pasangan hidup. Pada proses Ta'aruf lainnya, film ini tidak cukup menggambarkan peristiwa

---

<sup>5</sup> Rochmannudin Rifa'i, Skripsi : *Pengaruh Media Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sman 1 Gondang Tulungagung*, 2020.

<sup>6</sup> Rochmannudin Rifa'i, Skripsi : *Pengaruh Media Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sman 1 Gondang Tulungagung*, 2020.

<sup>7</sup> Rosidatun Munawaroh, Skripsi : *Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2018.

itu.

Dalam ta'aruf sendiri terdapat Langkah-langkah yang harus dilakukan agar prosesnya di anggap benar dan sah. Langkah-langkah ini nantinya akan di perhatikan sebagai objek yang akan dimaknai dari mulai makna denotasi atau makna sebenarnya, makna konotasi hingga mitos.

Ta'aruf memprioritaskan hubungan *transendental* , ta'aruf juga merupakan perbuatan mulia dalam agama islam. Tujuan utama ta'aruf adalah menikah dan ta'aruf sendiri mempunyai jangka waktunya. Yakni maksimal tiga bulan, jika lebih dari itu maka tidak lagi dinamakan ta'aruf dan seharusnya sudah masuk tahap pernikahan.<sup>8</sup>

Rentang waktu yang sudah ditentukan merupakan aturan yang sengaja dibuat agar proses ta'aruf lebih sistematis dan tidak ada unsur bermain-main. Penetapan waktu, pengadaan mediator dan aturan antara *Ikhwan* dan *akhwat* tentu mempunyai makna tersendiri yang membuatnya harus di ikuti. Hal itu membuat ta'aruf menjadi satu objek kajian yang mempunyai banyak nilai untuk dirincikan secara detail serta dengan sumber yang keabsahan datanya dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian dalam film 'Gagal Ta'aruf' ini diharapkan dapat mengimplementasikan pesan positif untuk pembaca. Mengingat ta'aruf sendiri tidak terlalu populer di Indonesia, namun gaya berpacaran adalah salah satu hal yang dianggap wajar meskipun tidak dianjurkan oleh agama. Pacaran sudah menjadi tradisi yang dilakukan banyak orang, sebelum menuju jenjang pernikahan. hal itu karena pacaran mempunyai proses yang sangat instan dan seringkali tidak mempunyai batasan. Seperti hal nya ketika bertemu laki-laki dan perempuan dengan waktu yang lama, saling bersalaman dengan menyentuh tangan, bebas

---

<sup>8</sup> Rosidatun Munawaroh, Skripsi : *Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2018.

memandang lawan jenisnya. Semua itu jelas tidak dibenarkan dalam konsep ta'aruf yang menjunjung tinggi nilai Agama Islam.

Alasan peneliti meneliti film Gagal Ta'aruf adalah karena alur cerita yang objektif, mempunyai beberapa *scene* yang memberikan tanda-tanda sehingga bisa dikaji dengan metode dan teori analisis. Selain alur cerita, film 'Gagal Ta'aruf juga merupakan film produksi sederhana dengan jumlah tim yang terbatas, namun film ini mampu menampilkan visual yang bagus serta pesan yang sampai pada penonton. Dengan semangat ratusan ribu orang yang menonton, membuktikan bahwa film ini mempunyai daya tarik yang bisa untuk dikaji.

Film Gagal Ta'aruf akan dianalisis menggunakan semiotik, dari berbagai sumber kajian. Semiotik merupakan suatu disiplin keilmuan yang menggunakan pendekatan analisis untuk memeriksa "tanda", yang didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menemukan jalan antara manusia lain di dunia ini.

Menurut barthes, semiologi atau semiotika bertujuan untuk menyelidiki bagaimana manusia memaknai dunia di sekitarnya. dari pengertian semiotik di atas sangat relevan dengan penelitian film Gagal Taaruf yang memberikan banyak tanda, serta pemahaman tentang memaknai hal-hal dalam kehidupan.<sup>9</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan mengenai analisis film, pendekatan ini dipilih. Dalam buku Burhan Bungin, ia menggambarkan keanehan dan praktik sosial yang kemudian di tetapkan sebagai titik fokus studi pemeriksaan, kekhasan yang yang menunjukkan lubang antara apa yang umumnya

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h. 15

diantisipasi dan apa yang terjadi.<sup>10</sup> Beberapa adegan percakapan dan perilaku di dalam film dirasa sangat sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang mempunyai sisi generalisasi dalam mengembangkan penelitian.

Makna konotasi, denotasi dan mitos akan menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Mengingat teori ini sering di gunakan peneliti terdahulu karena di anggap mudah untuk dilaksanakan dan di pahami. Makna denotasi sendiri akan menjadi pembuka dalam pengembangan tanda-tanda lainnya.

Teori analisis semiotika digunakan oleh peneliti, teori ini milik Roland Barthes, namun kemungkinan untuk mengambil beberapa teori dari ahli komunikasi bisa dilakukan untuk membuat semua masalah dalam film terpecahkan secara kualitatif. Latar belakang utama penelitian ini adalah bagaimana film *Gagal Taaruf* yang sudah di tonton hampir satu juta orang di Youtube, ternyata mempunyai sisi yang sangat relevan untuk dibahas.

Dalam proses penelitian juga akan berjalan fleksibel sehingga penelitian kualitatif mendapatkan keluwesan dalam penulisan. Terutama agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang efektif, deskriptif dan mempunyai pesan moral yang bisa di ambil. Di penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan untuk memaparkan data-data, agar hasil penelitian lebih mempunyai makna yang lengkap.

Menggunakan penelitian kualitatif merupakan salah satu upaya paling memungkinkan dalam meneliti makna tanda-tanda dan hal yang perlu diteliti pada film '*Gagal Ta'aruf*'. karena hal itu, penelitian ini akan sangat membahas padat tentang "Analisis Semiotik Roland Barthes Pada

---

<sup>10</sup> Burhan bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada 2015), h. 15

Film 'Gagal Ta'aruf' Produksi Teladan Cinema".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana makna denotasi dalam film Gagal Taaruf?
2. Bagaimana makna konotasi dalam film Gagal Taaruf?
3. Bagaimana mitos dalam film Gagal Taaruf?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui makna denotasi dalam film Gagal Taaruf
2. Untuk Mengetahui Makna Konotasi dalam film Gagal Taaruf
3. Untuk Mengetahui Mitos dalam film Gagal Taaruf

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta pengetahuan tambahan penulis mengenai isi film 'Gagal Ta'aruf' dengan menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes. Manfaat dari penelitian memberi pengetahuan tentang pengertian, makna dan aturan dari Analisis Semiotik Roland Barthes pada film 'Gagal Ta'aruf'.

2. Secara Praktis

Dalam prakteknya, hal ini dilakukan agar peneliti atau penulis dapat memperoleh pengalaman dalam berpikir ilmiah dengan menulis skripsi dan menyusunnya, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terhadap analisis film yang diteliti.



Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai bahan dan masukan bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat jadi bahan diskusi dan referensi bagi seluruh karya akademik, baik karya akademisi di UIN SMH BANTEN maupun karya akademisi dari institusi lain.

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pertama, Analisis Semiotika Nilai-Nilai Pluralitas Dalam Film Jerusalem oleh Dityan Zahra Pranissa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017.<sup>11</sup> Skripsi semiotika ini membahas tentang nilai pluralitas atau keberagaman dengan teori analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini juga merujuk pada analisis dari Roland Barthes yang mengkaji tentang memaknai tanda-tanda dalam suatu hal. Beberapa bagian dijelaskan secara rinci tentang nilai keberagaman disertai teori yang membuatnya lebih kokoh. Skripsi ini berjumlah 77 halaman termasuk sampul dan lampiran di dalamnya. Metodologi penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menekankan banyak aspek dari satu variabel. Film Jerusalem merupakan subjek dalam penelitian skripsi ini dan setiap *scene* atau potongan gambar menjadi objeknya. Teknik analisis yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan apa yang sudah di jelaskan Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Film Jerusalem merupakan film yang di produksi oleh *Cosmic Picture* dan *Arcane Picture*, dan di distribusikan oleh *National Geographic Entertainment* pada tahun 2013.

Kedua, Pesan dakwah dalam film “Mulk” (Analisis Semiotik Roland Barthes). Dibuat oleh Shobihatun Nuha dari Uin Sunan

---

<sup>11</sup> Dityan Zahra Pranissa, Skripsi : *Analisis Semiotika Nilai-Nilai Pluralitas dalam Film Jerusalem*, 2017.

Ampel Surabaya tahun 2021.<sup>12</sup> Membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film serta menganalisisnya menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Film “Mulk” merupakan subjek penelitian dan objek penelitiannya adalah *scene* atau adegan dalam film. Skripsi ini berjumlah 73 halaman berikut dengan daftar Pustaka. Dalam kerangka teori, skripsi ini menggunakan makna denotasi dan konotasi sebagai landasan. Analisis teks dan media merupakan jenis penelitian yang di ambil oleh penulis dengan di iringi studi kepustakaan sebagai pelengkap penelitian.

Ketiga, Analisis semiotika pesan moral dalam film “Quarantine Tales”. Di buat oleh Habib Ali Akbar dari Universitas Islam Riau tahun 2022.<sup>13</sup> Skripsi ini berfokus pada pesan moral dalam film dengan menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes. Skripsi ini berjumlah 77 halaman berikut dengan kesimpulan dan saran. Skripsi ini juga menekankan tentang makna denotasi, konotasi dan mitos yang menjadi landasan teori dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah film “Quarantine Tales” dan objek yang akan di kaji adalah pesan moral yang terkandung di dalam film.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dibahas oleh peneliti untuk memberikan gambaran tentang makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada pada film. Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya terletak pada subtansi judul film yang di ambil peneliti, dimana judul ini merupakan suatu peristiwa yang masih jarang diketahui banyak orang. Oleh karena itu, peneliti membahasnya dengan lima bab, dengan setiap bab memiliki

---

<sup>12</sup> Shobihatun Nuha , Skripsi : *Pesan Dakwah Dalam Film “Mulk” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, 2021.

<sup>13</sup> Habib Ali Akbar . Skripsi : *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film “Quarantine Tales”*, 2022.

sub-bagian yang tercantum di bawah ini :

- **BAB I PENDAHULUAN** : Latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan pembahasan sistematis semuanya akan di bahas pada bagian ini

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** : Bab ini menjelaskan tinjauan umum yang dijadikan referensi oleh peneliti seperti penjelasan mengenai teori film, baik itu sejarah film, struktur film dan klasifikasi film, konsep semiotika dan konsep semiotika Roland Barthes.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : Bab ini berisi tentang metode penelitian kualitatif, di mana peneliti mencoba untuk menganalisis sendiri film berjudul ‘Gagal Ta’aruf’ menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes. Sumber-sumber data yang digunakan adalah data primer berupa film Gagal Ta’aruf yang menjadi objek penelitian sekaligus sumber data utama. Serta buku-buku, artikel jurnal, dan skripsi yang relevan, yang dapat dijadikan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, pengkajian literatur yang digunakan sebagai pendukung argumentasi, serta wawancara untuk mengetahui tanggapan penonton film ‘Gagal Ta’aruf’.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** : Bab ini membahas tentang temuan maupun gambaran umum tentang konsep semiotika Roland Barthes dalam film ‘Gagal Ta’aruf’ yang diproduksi oleh Teladan Cinema, pesan-pesan yang mencoba disampaikan oleh film Gagal Taaruf serta tanggapan penonton film ini.

**BAB V PENUTUP** : Penulis menutup skripsi ini dengan kesimpulan yang berupa poin pembahasan dari penelitian, serta saran untuk solusi atau kritisasi terhadap objek penelitian.